

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia memang kaya akan sumber daya alam baik daratan maupun lautan. Wilayah daratan yang membentang luas menjadikan Indonesia menjadi sebutan Negara agraris, karena mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia di bidang pertanian atau bercocok tanam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian masih menjadi salah satu dari tiga sektor yang utama penggerak ekonomi nasional setelah industri dan perdagangan. Sejak dahulu Pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Dampak positifnya tidak hanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakatnya.

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropik, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropic yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung-gunung.²

² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 6

Ilmu ekonomi pertanian adalah termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu kemasyarakatan (*social sciences*). Ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya serta hubungan manusia antar manusia. Perilaku yang dipelajari bukanlah hanya mengenai perilaku manusia secara sempit, misalnya perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya, tetapi mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi petani atau kelompok-kelompok petani.³

Pengertian Pertanian sendiri dalam arti luas mencakup 1) pertanian rakyat, 2) perkebunan, 3) kehutanan, 4) peternakan dan 5) perikanan. Sedangkan pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha (jagung, kacang-kacangan serta umbi-umbian) dan tanam-tanaman hortikultura.⁴ Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peran yang penting dalam sector pertanian. Komoditas hortikultura dikelompokkan kedalam empat kelompok utama yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka (tan/aman obat-obatan). Salah prodak hortikultura yang memberikan pendapatan yang besar bagi Negara adalah buah-buahan.⁵

³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.

⁴ Muhammad khafaidh & Dwisetia Poerwono “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja Dikegiatan Pertanian” ,*Journal of economics* Vol.2, No.2, 2013

⁵ Rosihan Asmara, dkk. “Analisis Usaha Tani Manggis Dan Factor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memasarkan Hasil Usaha Tani Manggis Dengan Sistem Ijon”*Jurnal AGRISE* Vol XI, No.2, 2011

Menurut Suratiyah pendapatan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal maupun eksternal akan bersama-sama mempengaruhi pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga, serta output yang meliputi permintaan dan harga. Faktor manajemen berkaitan dengan bagaimana seorang petani sebagai manajemen dalam kegiatan usahatani, mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.⁶

Sektor pertanian sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu penunjang pendapatan keluarga petani di desa Tanggul Welahan adalah sentra produksi padi sawah yang terletak di kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Cocok tanam di daerah dengan unsur tanah dataran rendah ini sudah menjadi salah satu komoditi andalan petani desa Tanggulwelahan. Berikut adalah data hasil panen dan hasil produksi tanaman padi sawah yang penulis kumpulkan menurut desa Tanggul Welahan.

Tabel 1.1
Modal dan Harga Jual Desa Tanggulelahan
Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2020

Tahun	Modal (1 Ha/Rp)	Harga Jual (Ton/Rp)
2017	Rp. 29.000.000	Rp. 5.000.000
2018	Rp. 29.300.000	Rp. 5.700.000
2019	Rp. 30.000.000	Rp. 6.100.000
2020	Rp. 31.330.000	Rp. 7.200.000

⁶ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, cet. 2 (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), hal. 86-87

Sumber : Data Potensi Desa Tanggulwelahan

Pada tabel 1.1, dengan lahan pertanian pada tahun 2017-2020 mengeluarkan modal Rp. 29.000.000 di tahun 2017 dan pada tahun 2018 pengeluaran modal lebih banyak menjadi Rp. 29.300.000 dan bertambah lagi menjadi Rp. 30.000.000, sementara di tahun 2020 modal yang dikeluarkan Rp. 31.330.000, dan diikuti nilai harga jual tahun 2017 senilai Rp. 5.000.000 dan mengalami kenaikan Rp. 5.700.000 di tahun 2018, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp. 6.100.000, permintaan gabah setiap tahunnya mengalami kenaikan dan di tahun 2020 harga jual gabah menjadi Rp. 7.200.000.

Yang dimaksud modal merupakan modal barang atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani padi untuk usahatani. Modal tersebut dikeluarkan untuk pembelian alat-alat pertanian, pupuk, pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan upah memanen. Produksi akan meningkat jika perawatan terhadap serangan organisme dapat ditanggulangi, namun akan berbeda halnya jika serangan cuaca dan bencana yang datang ini tidak mungkin dapat ditangani. Modal dalam bentuk tidak tetap seperti penggunaan pupuk yang dikeluarkan juga perlu adanya pertimbangan, harus sesuai dengan kebutuhan tanaman padi. Jika kelebihan dalam penggunaan pupuk tentu akan berpengaruh pada keseimbangan pendapatan petani di akhir produksi yang akan diterima.

Permasalahan lain yang kerap dihadapi oleh masyarakat khususnya petani padi adalah mengenai harga jual yang mereka alami. Harga jual pada

saat musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam pada kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani di Desa Tanggulwelahan. Terkadang harga jual juga ditentukan oleh seberapa besar permintaan pasar terhadap padi, sehingga pendapatan petani pun tidak menentu. Usaha kecil yang dilakukan petani padi tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi, antara lain masalah luas lahan yang tersedia, biaya produksi yang harus dikeluarkan, dan harga jual yang menentukan pendapatan petani padi Desa Tanggulwelahan.

Tujuan dan harapan petani Desa Tanggulwelahan adalah memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, akan tetapi hal tersebut mutlak terwujud apabila petani selalu menilai hasil panennya sebagai *cash crop* sehingga langsung menjual setelah panen. Salah satu alternatif dalam mencegah anjloknya harga jual dengan melakukan penyimpanan padi atau menunda jual padi. Penyimpanan hasil panen tidak hanya berfungsi sebagai stok untuk dikonsumsi tetapi juga memiliki fungsi sebagai sistem tunda jual untuk memperoleh harga yang lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh langsung terhadap penerimaan petani dan akan memudahkan petani bila ada kebutuhan yang mendesak sehingga meminimalkan ketergantungan petani pada lembaga keuangan yang meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi. Manfaat lain yang dapat dirasakan petani adalah selisih harga yang diterima petani antara menjual langsung pada saat panen raya dan menjual pada saat paceklik.

Berdasarkan data dari potensi desa menunjukkan rata-rata petani padi di Desa Tanggulwelahan memiliki tanah pertanian dengan kepemilikan sendiri kurang dari 0,2 Ha/200m² perorang. Dengan lahan tersebut biasanya produksi padi yang dihasilkan petani sekitar 1,2 ton atau 12 kwintal, dan pendapatan dari penjualan kotor gabah kering yang diterima petani rata-rata Rp 7.200.000,00. Pendapatan tersebut belum dipotong untuk pengeluaran modal yang cukup mahal bagi petani di Desa Tanggulwelahan, sehingga petani harus mampu mencukupi kebutuhan keluarganya apabila terjadi gagal panen yang mengakibatkan kerugian. Berdasarkan data yang diperoleh dari desa, penduduk desa Tanggul Welahan yang berprofesi sebagai petani padi berjumlah 1500 orang, sedangkan lainnya berprofesi sebagai petani palawija, peternak dan berwiraswasta, serta banyak juga yang menjadi TKI di luar negeri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani pada Masyarakat Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

A. Identifikasi Masalah

1. Modal barang dan modal uang yang dikeluarkan terkadang melebihi perkiraan.
2. Harga jual hasil panen yang mengalami naik turun yang bergantung akan kebutuhan pasar.
3. Pengaruh Modal dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Dalam Perspektif Ekonomi Islam).

B. Batasan Masalah

Mengingat besarnya faktor yang mempengaruhi permasalahan yang diteliti, yang sehingga hal ini memerlukan beberapa analisis khusus mengenai berbagai faktor dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Maka dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Tentang pengaruh modal, dan harga jual padi terhadap pendapatan petani padi.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan modal terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan harga jual terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan lahan, modal dan harga jual bersamasama terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh harga jual padi terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh lahan, modal dan harga jual bersamasama terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis:

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian bidang ilmu ekonomi mikro, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

Sebagaimana diketahui bahwa teori pendapatan kebanyakan hanya digunakan pada perusahaan atau instansi-instansi lainnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pendapatan untuk dikembangkan pada masyarakat.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi petani padi, sebagai sumbangan pemikiran bagi para petani dalam menunjang produksi padi, terutama faktor-faktor produksi yang efektif dan efisien.
 - b. Bagi pihak akademik diharapkan dapat digunakan perbendaharaan perpustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pengembangan penelitian yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Modal

Menurut Idri, modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat dipakai langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.⁷

b. Harga Jual

⁷ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal: 90

Harga adalah nilai tukar benda atau barang tersebut yang dinyatakan dalam bentuk uang.⁸

c. Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan merupakan hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian pengaruh Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani pada Masyarakat Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Islam, berdampak terhadap petani yang sedang menggarap sawah, apabila modal dan harga jual meningkat dapat ditekan maka pendapatan yang dihasilkan oleh petani besar, demikian pula sebaliknya. Apabila modal dan harga jual menurun tidak dapat ditekan maka pendapatan yang dihasilkan oleh petani menurun pula.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan metode penelitian kuantitatif ini, diperinci menjadi tiga bagian utama, yaitu:

⁸ Winardi, Ilmu Ekonomi (Aspek-aspek Sejarahnya), (Bandung: PT Citra Adutya Bakti, 1990), hal: 73

⁹ Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1992), hal: 170-171

Bagian Awal Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi Dan Abstrak.

Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian,

(e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Kerangka Teori, (b) Kajian Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Konseptual, (d) Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian; (b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (e) Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: Pembahasan Rumusan Masalah I,

Pembahasan Rumusan Masalah II, Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI Penutupan, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian Akhir Bagian akhir ini terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b)

LampiranLampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (d) Daftar

Riwayat Hidup.